

## PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI DESA KAWALO KECAMATAN TALIABU BARAT

Rahmiwati Salamet<sup>[1]</sup>, Darmawati Hady<sup>[2]</sup> dan Fachriah Djumati<sup>[3]</sup>

<sup>[1]</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>[2]</sup> <sup>[3]</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

E-mail: rahmiwatisalamet@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun, Ternate

Jln. Bandara Babullah Kampus I Universitas Khairun, Akehuda Ternate Utara

### ABSTRACT

*This study aims to find out how the role of parents in children's character education in Kawalo Village, West Talibau District, which was carried out from December 2021 to January 2022. This research method used a qualitative descriptive approach, using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Based on the results of the study showing that the role of parents in character education in Kawalo Village, West Taliabu District, researchers can conclude that the role of parents in children's character education is well implemented. As for the way parents in Kawalo Village in educating children, namely educating in a good way, educating with gentleness, sincerity, educating with love, educating by example and educating children by teaching children manners and religion. This can be seen in 2 indicators, namely the way parents educate their children and shape their children's character. These results indicate that the implementation of the research in Kawalo Village, West Taliabu Sub-district was carried out well.*

*Key words: The Role of Parents, Children's Character Education.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak di Desa Kawalo Kecamatan Talibau Barat yang di laksanakan pada Bulan Desember 2021 sampai Januari 2022. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptis kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa peran orang tua terhadap pendidikan karakter di Desa Kawalo Kecamatan Taliabu Barat, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan karakter anak terlaksana dengan baik. adapun cara orang tua di Desa Kawalo dalam mendidik anak yaitu mendidik dengan cara yang baik, mendidik dengan kelembutan, ketulusan, mendidik dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan keteladanan dan mendidik dengan mengajarkan anak sopan santun dan agama. Hal ini dapat dilihat 2 indikator, yaitu cara orang tua mendidik anak dan membentuk karakter anak. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian di Desa Kawalo kecamatan taliabu barat dilaksanakan dengan baik.

**Kata Kunci:** Peran Orang Tua, Pendidikan Karater Anak.

## **PENDAHULUAN**

Menurut Ajat (2011) sepanjang sejarah di dunia ini, pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (*smart*), dan membantu mereka menjadi manusia yang baik (*good*). Menjadikan manusia cerdas dan pintar, boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadi manusia agar menjadi orang baik dan bijak, tampaknya jauh lebih sulit atau bahkan sangat sulit. Dengan demikian, sangat wajar apabila dikatakan bahwa Problem Moral merupakan persoalan penyakit koronis yang mengiringi kehidupan manusia kapan dan dimanapun.

Pendidikan merupakan suatu hal yang paling penting dalam mengembangkan potensi dan membentuk karakter anak baik berupa keterampilan maupun wawasan. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan Generasi yang diharapkan. Bangsa kita juga tidak ingin menjadi suatu bangsa yang keterbelakangan, terutama dalam menghadapi Zaman yang terus berkembang di era kecanggihan Teknologi dan Komunikasi.

Pusat pendidikan yang pertama adalah lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan keluarga sangat strategis untuk memberikan pendidikan anak kearah kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian serta persiapan hidup di masyarakat. Orang tua akan menjadi contoh bagi anak, anak biasanya akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang tua. Oleh sebab itu, orang tua harus mampu memberikan contoh dan kebiasaan yang baik, dan hal itu sebaiknya di berikan sejak dini, karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang dan karakter anak.

Menurut Nopan (2015) Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitik beratkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu lebih dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sebaiknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan

norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan Ahlak tantangannya lebih menekan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakian dimana keduanya baik dan buruk itu ada. Secara sederhana dapat disimpulkan karakter adalah perilaku hidup yang membedakan manusia dan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang berbinatang. Secara sederhana suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku itulah yang disebut karakter.

Orang Tua adalah Ayah dan Ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya anak masih kecil hingga mereka dewasa. Menurut Tia (2020), Orang Tua merupakan salah satu lembaga pendidikan yang pertama dan paling utama dalam diri seorang anak, karena seorang anak dibesarkan dan dilahirkan dari Orang Tua, serta akan berkembang menuju dewasa. Orang Tua merupakan panutan bagi seorang anak, tingkah laku anak akan menjadi baik jika orang tuanya baik, dan tingkah laku anak akan menjadi buruk jika orang tuanya berperilaku buruk.

Orang Tua harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya, karena peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan anak. Orang Tua mampu menyediakan kebutuhan material anak-anaknya secara memuaskan, tetapi tidak dengan kebutuhan pendidikan, terkadang orang tua tidak pernah memenuhi dan menyediakan kebutuhan pendidikan anak. Anak tidak dipersiapkan menjadi manusia yang dewasa seperti tujuan yang dicapai oleh pendidikan.

Anak berkembang tanpa adanya pola yang hendak di tujuh, tetapi berkembang dengan sendirinya. Anak di biarkan begitu saja dan tumbuh tanpa tuntutan norma yang pasti. Tidak ada kepastian pada diri anak, karena orang tua tidak memberi tahu bagaimana caranya anak berbuat atau bersikap. Situasi seperti ini disebut miss educated (rindu mendidik). Kadang-kadang hal seperti ini orang tuanya tidak menyadari bahwa bagaimana tanggung jawab mereka kepada anaknya dan sebagian orang tua juga tidak mengetahui, bagaimana cara mendidik anaknya. Ada juga orang tua yang mengetahuinya tetapi situasai memaksakan demikian mungkin terlalu sibuk

dengan hal lain. Oleh sebab itu, untuk menjadi orang tua dituntut syarat-syarat tertentu agar anak-anaknya berkembang dengan baik.

Orang Tua memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak. Dikatakan demikian karena orang tua merupakan guru dalam pendidikan keluarga yang bertanggung jawab membentuk perilaku anak. Seorang anak akan tumbuh menjadi baik jika pendidikan informal yang diperolehnya itu baik. Maka peran orang tua dalam menata pendidikan informal anak sangat diharapkan. Sebab keberhasilan pendidikan formal sangat bergantung pada pendidikan informal anak.

Pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang tidak penting, karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan Zaman. Seperti saat ini orang tua semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Banyak yang mencapai kesuksesan setelah mereka menginjak usia dewasa dan terjun ke dalam dunia sosial yang sebenarnya. Peran aktif orang tua tentu saja perlu didukung oleh komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak sekolah seperti orang tua yang terlibat di Sekolah Dasar (SD) akan memenuhi efek positif yang akan berlangsung seumur hidup anak. Jadi tidak hanya peran guru dan lingkungan yang penting tetapi peran orang tua juga memegang peranan yang sangat penting dalam prestasi belajar anak (Ariyani, 2016).

Peran lain dari orang tua ada melakukan pembiasaan terhadap anak. Pembiasaan tersebut, dilakukan dari sisi positif agar anak dapat melakukannya dengan baik sesuai dengan tujuan dari orang tua untuk anaknya. Menurut Nadra (2016) kebiasaan yang perlu dilakukan oleh orang tua salah satunya adalah kebiasaan dalam belajar. Kebiasaan dalam belajar merupakan perilaku penting dalam membentuk pengetahuan yang positif terhadap anak.

Orang Tua harus lebih memperhatikan anak-anak mereka, melihat potensi dan bakat yang ada pada anak mereka, memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran mereka di sekolah serta selalu memotivasi anak agar tetap semangat dalam belajar. Orang tua juga dapat melakukan semua itu dengan niat yang tulus dan memiliki rasa tanggung jawab sebagai orang tua, untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral yang baik dan wawasan yang tinggi serta semangat pantang menyerah, dan untuk menciptakan generasi yang maju, peran keluarga sangat diutamakan untuk membentuk potensi dalam diri anak.

Berdasarkan Hasil observasi yang saya dapatkan di Desa Kawalo Kecamatan Taliabu Barat 70% masyarakat setempat adalah tamatan SD bahkan ada yang tidak mengikuti jenjang sekolah. Sehingga pemikiran mereka tentang pendidikan masih sangat minim, selain faktor pendidikan faktor ekonomi pun menjadi permasalahan untuk orang tua siswa. Kurangnya peran orang tua terhadap pendidikan siswa di Desa Kawalo dapat dilihat dari peran orang tua itu sendiri. Pada usia anak yang masih berada di jenjang Sekolah Dasar jika dilihat dari masing-masing latar belakang Pendidikannya, sebagian besar masyarakat tidak berpendidikan (tidak sekolah). Sehingga mereka tidak bisa mengontrol pendidikan anak mereka masing-masing. Pendidikan anak yang berada di Desa Kawalo sangat jauh berbeda karena orang tua tidak mementingkan pendidikan sehingga pendidikan anak juga tidak terurus dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka saya tertarik untuk mengangkat judul “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Desa Kawalo” Yang letaknya di Kabupaten Pulau Taliabu, lebih tepatnya di Kecamatan Taliabu Barat Desa Kawalo. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan karakter anak di Desa Kawalo? Dari perumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua terhadap pendidikan karakter anak di Desa Kawalo.

## **METODE**

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif, Pendekatan kualitatif diharapkan dapat mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari individu kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu. Penggunaan desain penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan analisis peran orang tua dalam pendidikan karakter anak di Desa Kawalo Kecamatan Taliabu Barat.

Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah Orang Tua Desa Kawalo, namun tidak semua Orang Tua di jadikan subjek penelitian, peneliti hanya memilih beberapa Orang Tua yang memiliki anak yang berumur 6 Tahun sampai pada 12 Tahun untuk di jadikan sampel penelitian dengan menggunakan sistem random (acak). Populasi penelitian dalam penelitian ini 918 warga dan 10 dijadikan sampel penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi wawancara, dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimana peran Orang Tua terhadap pendidikan karakter anak. Disini peneliti akan mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu wawancara (interviewer) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara jernih, debat, dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Orang Tua Desa Kawalo yang akan dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena orang tua tersebut dianggap yang paling mengetahui

perkembangan anak. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang beralalu membentuk gambar, foto, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara. Objek penelitian ini dokumentasi sebagai pendukung mengenai hasil penelitian dari observasi dan wawancara agar semakin akurat dan dipercaya.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilaksanakan di Desa Kawalo Kecamatan Taliabu Barat dengan judul “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak di Desa Kawalo Kecamatan Taliabu Barat” peneliti lebih fokuskan terhadap bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan karakter anak, peranan ini merupakan hasil penelitian secara langsung yang di dapatkan dari hasil observasi dan wawancara di Desa Kawalo.

Selain observasi peneliti juga melakukan kegiatan wawancara berupa memberikan pertanyaan-pertanyaan yang di dalamnya memuat indikator-indikator yaitu: cara orang tua mendidik anak dan membentuk karakter anak, berikut: adalah hasil wawancara dengan Orang Tua Desa Kawalo.

Hasil wawancara dengan Ibu S. T (03 Januari 2022)

Nama saya S. T usia saya 35 Tahun, pekerjaan saya sebagai guru honorer, penghasilan yang didapatkan itu 500 ribu, Saya mempunyai satu anak perempuan yang berusia 6 tahun. Memberi pandangan kepada anak dengan cara menghormati orang tua contohnya selalau berbicara sopan kepada orang tua dan orang lain. Saling membantu dan melakukan pekerjaan rumah, setiap waktu sholat selalu mengingatkan kepada anak, saya selalu menjaga komunikasi dengan baik terhadap anak, karena dengan adanya komunikasi maka setiap tingka laku anak dapat terkontrol, iya, saya selalu mendukung dan memastikan pendidikan anak yang yang baik, Selalu berkomunikasi dengan guru di sekolah agar dapat mengetahui perkembangan anak anak di sekolah. Selalu memperhatikan kesehatan anak, karena kesehatan adalah

tombak dari hidup sehat, tindakan anak di rumah atau pun di luar rumah tidak terlepas dari penguasaan orang tua, maka dari gerakan anak dengan siapa dia bermain selalu diawasi, anak saya pada jam 3 sore waktunya mengaji, dan pada hari minggu waktu menjajinya pagi pada jam 8-9, Iya selalu ada perlombaan di sekolah ekstrakurikuler maupun merayakan hari pendidikan anak saya selalu mengikuti lomba di bidang kesenian atau pun olahraga, apabila anak membuat kesalahan saya liat dulu kesalahan seperti apa, kalau atas dasar kesengajaan maka diberi hukuman setelah itu diberi nasehat agar tidak mengulangi lagi, Tidak pernah melakukan kekerasan fisik di orang lain, atau pun anak saya sendiri. Iya saya membuat peraturan tambahan untuk anak, contohnya seperti: setelah makan belajar sedikit, setelah itu tidur siang, setelah dari bangun tidur anak bermain, dan ketika jam mengaji saya ingatkan untuk mengaji. Tantangannya sangat banyak dalam menghadapi anak apa lagi dalam usia dini tapi apa boleh buat itu adalah tugas dan tanggung jawab orang tua, Biasanya tantangan yang dihadapi pada anak sekarang ketika sudah memegang hp sulit, sekali untuk disuru.

Hasil wawancara dengan Ibu A. T (03 Januari 2022)

Nama saya A.T umur saya 29 Tahun. Pekerjaan mengurus rumah tangga, dan suami saya seorang nelayan. Penghasilan yang didapatkan itu tidak menetap, 200 ribu sampe 350 ribu perhari itu pun kalau mencari ikan di laut, kalau tidak di cari berarti tidak mendapatkan uang, Saya memiliki 5 orang anak, yang pertama perempuan yang masi melaksanakan kuliah yang kedua juga perempuan dan juga masi melaksanakan kuliah, dan yang ketiga masi MTS, dan yang keempat kelas 3 SD dan yang terhair masi kelas 1 SD, saling menyanyi antara sesama dan memberikan contoh pada hal-hal yang baik, seperti roti dibagi rata, Komunikasi juga semua baik-baik, Iya kita sebagai orang tua selalu mendukung dan memastikan bahwa anak kita selalu menjalani pendidikan yang sangat bagus, Untuk komunikasi dengan guru itu jarang, hanya saja meminta ijin ketika anak sakit, atau waktu pengambilan rapor, Iya itu selalu di pastikan, iya kita orang tua juga selalu awasi dengan siapa anak-anak



bermain, Jarang, tapi mereka selalu belajar sendiri, Iya kalau anaknya mau ikut lomba dan kita orang tua selalu memebrikan semngat terus, menegur dengan cara marah mereka bahwa tidak boleh melakukan hal-hal yang tidak baik, kalau tidak didengar oleh anak berarti cubit sedikit, tidak perna, Tidak juga, tantangannya itu ketika anak bermain itu sangat susahuntuk di suru.

Hasil wawancara dengan Ibu I.U (04 Januari 2022)

Nama saya I.U saya berusia 28 Tahun, pekerjaan saya hari-hari adalah mengurus anak selain itu saya juga penjual nasi kuning, dan suami saya seorang petani, untuk penghasilan tidak menentu, tapi cukup untuk kehidupan sehari-hari, saya memiliki 4 anak, 2 perempuan dua laki-laki, hal baik yang biasa saya tunjukan kepada anak-anak yaitu sholat dan mengaji. Iya saya selalu bicara dengan anak-anak menggunakan bahasa sopan, iya semua orang tua mau yang terbaik untuk anak-anaknya apalagi dalam hal pendidikan. iya selalu komunikasi, kesehatan itu penting untuk anak dan saya selalu perhatikan kesehatan anak saya. kalau untuk pergaulan, iya saya selalu control ketika dia bermain dengan teman-temannya, iyaa dan itu di lakukan setiap jam 4 sore, iya anak saya itu saya libatkan dalam kegiatan lomba, Biasanya kesalahan yang anak biking itu kalau mandi air laut tanpa ijin dari orang tua, hukuman yang saya berikan itu tidak mendapatkan uang jajan dirumah dan memberi nasehat yang baik, tidak perna, iya kita sebagai orang tua juga membuat aturan tambahan kepada anak seperti belajar malam setelah sholat, kalau tantangannya kadang ada kadang tidak, tapi biasanya kalau tantangan itu anak susah bangun pagi.

Hasil wawancara dengan Ibu S.U (04 Januari 2022)

Nama saya S.U saya berumur 40 Tahun, pekerjaan saya adalah membuat kue untuk dijual sedangkan suami saya adalah petani kelapa, uang yang saya hasilkan itu tidak menentu biasanya 50 sampe 100 perhari, dan uang yang di hasilkan dari suami saya tergantung waktu pembuatan buat kopranya, saya memiliki 3 orang anak, dua laki-laki satu perempuan, biasanya saya mencontohkan itu sholat dan berbagi kalau

mempunyai rejeki yang lebih, iya saya juga sering berbicara sama anak saya dengan kata-kata yang baik, itu hal pasti sebagai orang tua kita harus mendukung dan memastikan anak menjalani pendidikan yang bagus, iya komunikasi dengan guru di sekolah untuk menanyakan masalah anak yang ada di sekolah, iya kita sebagai orang tua selalu memastikan anak kita dalam keadaan sehat, agar mereka juga bias menjalani hari-hari belajar dengan baik di sekoah ataupun di rmah, iya sebagai orang tua selalu mengawasi pergaulan anak, iya, itu sudah kewajiban anak untuk mangaji biasanya waktu mengaji di jam 4 sore, dan jika di hari libu mengajinya di jam 7 pagi dan di jam 4 sore, iya selalu libatkan t anak kita dalam setiap lomba baca puisi, mengaji, dan lomba-lomba yang lain, memberi sanksi, buat batasan waktu dalam bermain memberi nasehat yang positif , tidak pernah sama sekali, Iya ada peraturan jam mengaji, dan setelah sholat itu langsung suru mengaji, setelah itu, kalau ada tugas disuru menyelesaikan tugas, setelah itu makan, bermain atau menonton TV untu beberpa waktu, setelah itu langsung tidur tanpa disuru, tantangan selama ini hanya anak kurang merespon saya punk bicara kalau di suru bermain, jadi saya hanya mengurangi waktu bermain anak.

Hasil wawancara dengan Ibu G.S (05 Januari 2022)

Nama saya G.S umur saya 29 Tahun, saya berkerja di Kantor Desa sebagai klining servics, selain itu saya juga kerja sampingan mencuci baju orang, uang yang saya dapat dari hasil cucian tidak menentu sekitar 300.0000-500.000 perbulan, dan uang hasil kerja di Kantor Desa diterima pertiga bulan dan itu juga tidak menentu jumlahnya berapa, saya memiliki 2 orang dan semua perempuan, hal baik yang saya selalu contohkan itu seperti sholat, mengaji, dan membantu orang lain disaat mereka membutuhkan, iya saya selalu menjalani komunikasi baik dengan anak saya, iya saya selalu mendukung anak saya apalagi dalam hal pendidikan, iya saya menanyakan guru bagaimana anak saya di sekolah, Iya saya selalu pastikan kesehatan anak saya, kalau bagi saya pergaulan saya tidak pernah batasi terhadap anak, iya dan waktu mengajinya itu pada waktu sore jam 4, Iya saya selalu melibatkan anak saya dalam

kegiatan lomba, apalagi ada lomba yang diminati anak saya, Ketika anak melakukan kesalahan saya tidak membentak tapi saya memberitahu dengan cara yang baik, tidak pernah sama sekali, saya tidak membuat peraturan kegiatan rutinitas, tidak ada tantangan karna anak saya selalu mengikuti apa yang saya katakan, sehingga bagi saya tidak ada tantangan.

Hasil wawancara dengan Ibu S. (05 Januari 2022)

Nama saya S. umur saya 40 Tahun, saya memilki suami yang berkerja sebagai petani kopra sedangkan saya berkerja sebagai pengurus rumah tanga dan mengurus anak-anak. penghasilan tidak menentu, tapi cukup untuk kehidupan sehari-hari, saya memiliki 4 orang anak, selalu baik pada semua orang, sebagai orang tua komunikasi yang baik dengan anak itu penting ketika dalam rumah atau punk diluar rumah: contohnya seperti anak pulang sekolah orang tua menanyakan kepada anak apa saja yang dialami atau tugas apa saja yang diberikan dari ibu guru, sebagai orang tua pasti mau yang terbaik untuk anak, apa lagi dalam hal pendidikan, iya selalu menanyakan bagaimana anak disaat Sekolah, iya kesehatan juga kami selalu perhatikan, iya kami sebagai orang tua harus tegas dalam mengawas pergaulan anak, iya, dan biasanya waktu mengajinya pada jam 3 sore di rumahnya guru mengaji, iya apa bila ada kegiatan yang dibuka maka kami dari orang tua selalu mendorong dan mendukung anak agar mengikuti kegiatan lomba yang dibuka, Jika anak melakukan kesalahan, kami orang tua selalu memberi hukuman yang sesuai kesalahan yang diberbuat oleh anak. Tidak perna sama sekali, bahkan ke anak juga tidak perna, Iya ada peraturan yang di buat dalam setiap rutinitas sehari-hari anak, contoh: anak mempunyai jam tertentu untuk belajar, istirahat, bermain, makan dan tidur semua sudah diatur pada jam-jam tertentu, tantangan yang sering di alami adalah ketika pada jam istirahat dan disuru istirahat anak sering melawan dan maunya jam istirahat diguankan untuk bermain itu yang selalu jadi tantangan buat kami orang tua.

Hasil wawancara dengan Ibu L. (06 Januari 2022)

Nama saya ibu L. Umur saya 38 tahun, pekerjaan saya hanya mengurus rumah tangga, sementara suami saya berkerja sebagai buruh, penghasilan yang di dapatkan 100 ribu sampe 400 ribu itu pun kalau ada muatan, saya memiliki 4 orang anak, sholat 5 waktu, tidak mubazir makanan dan mandiri, iya sangat baik waktu bicara deng anak, selalu mendukung selama hal yang dilakukan anak-anak saya baik, iya, Saya sering berkomunikasi dengan guru soal sikap anak, Iya, Saya sering bertanya pada anak saya bagaimana keadaannya ketika saya melihat anak-anak saya kurang bersemangat. Iya, Saya sering bertanya tentang identitas teman anak-anak saya, dengan siapa dia berteman, iya setiap selesai sholat anak-anak saya sering mengaji dan jika ada pengajian anak saya sering ikut, iya Sering kegiatan lomba di sekolah, anak-anak saya sering ikut, lomba bidang olahraga dan agama, memeberitau kalau hal itu salah dan jika kesalahan yang dilakukan anak berlebihan saya memberi hukuman sebagai pembelajaran, selama ini belum pernah, iya paling kalau keluar rumah jangan pulang lat, tantangannya anak masi sering tidak mendengar dan mengikuti hal-hal baik yang saya terapkan dalam kehidupan hari-hari anak saya.

Hasil wawancara dengan Ibu M. (06 Januari 2022).

Nama saya M. umur saya 28 Tahun, kerja saya mengurus anak, selain itu saya juga berkerja dirumah tetangga sebagai tukang cuci pakian, sedangkan suami saya seorang petani kopra, pendapatan yang didapatkan itu tidak menentu, anak saya berjumlah 3 orang, hal baik yang diajarkan tentang hal-hal positif contohnya: sopan santun, rajin, serta selalu ingat kepada Allah SWT. Iya tentunya selalu berkomunikasi dengan baik terhadap anak-anak saya, iya saya selalu mendukung dan memastikan pendidikan anak dengan baik, iya saya selalu berkomunikasi dengan guru tempat anak sekolah, contohnya tanyakan kepada ibu bagaimana perlaku anak ke sekolah, kesehatan adalah kunci utama dalam keluarga tentunya, tentunya kami sebagai orang tua juga memastikan hal itu. Iya saya selalu melakukan pengawasan terhadap anak saya baik itu di rumah maupun di luar rumah. Iya, itu hal pasti biasanya waktu mengajinnya itu jam 3 sore, iya tapi tergantung anak saya, sukanya

dilomba apa baru saya daftarkan dia, yang pasti hukuman, tidak perna sama sekali, aturan tambahan itu mengaji malam sama belajar saja, kadang keadaan ekonomi juga sebagai tantangan, tapi sejauh ini saya selalu lakukan yang terbaik untuk anak.

Hasil wawancara dengan Ibu S. (06 Januari 2022)

Nama saya S. umur 29 Tahun, suami saya adalah petani kopra, sedangkan saya seorang Ibu hanya mengurus anak, pengasilannya tidak menentu, saya memiliki 1 orang anak dan usianya sudah 7 tahun, selalu baik disemua orang dan tidak boleh berbuat jaha terhadap orang lain, iya saya selalu berbicara dengan anak dengan baik, Iya itu hal pasti, semua orang tua menginginkan anaknya itu yang terbaik, Kesehatan itu penting jadi hal itu saya selalu pastikan terhadap anak, kalau saya tidak, terserah anak mau bermain dengan siapa saja, hanya saja ketika waktu istirahat harus istirahat, iya anak selalu mengikuti pengajian, jadi jam mengajinya pada jam 4 sore, iya ikut tapi tergantung lomba seperti apa, karena anak saya biasanya cuman ikut lomba baca puisi sama tarian. Saya hanya memberi nasehat, tidak pernah, iya tapi diwaktu malam saja, setelah sholat mengaji, makan setelah itu belajar, selesai dari belajar langsung tidur, tantangannya kenakalanya.

Hasil wawancara dengan Bapak H. (07 Januari 2022).

Nama saya H. usia saya 33 Tahun, pekerjaan saya sebagai honor, selain itu juga mencari ikan, sedangkan istri saya hanya pengurus rumah tangga, penghasilan kami tidak menentu, kalau hasi honornya biasanya 3 bulan sekali baru di terima, jadi untuk memenuhi kehidupan sehari-hari saya mencari ikan untuk di jual, hasilnya tidak seberapa, tapi cukup untuk kebutuhan sehari-hari, saya memiliki 2 orang anak satu laki-laki, satunya perempuan, saya tidak contohkan hanya saja saya selalu mengingatkan kepada anak-anak untuk sholat dengan mengaji, iya komunikasi yang baik itu selalau saya jalankan, iya itu selalu saya pastikan, saya tidak perna komunikasi dengan gurunya, tapi biasanya gurunya melaporkan langsung kepada saya tentang bagaimana anak di sekolah, Iya, setiap orang tua pasti mau anaknya sehat, jarang, tapi mamanya yang selalu memperhatikan pergaulan anaknya, iyaa.

Karena memang mengaji sudah kegiatan wajib untuk anak-anak, tanpa disuru pun kalau sudah waktunya mengaji pasti mereka magaji, biasanya waktu mengajinya itu pada jam 3- 4 sore, iya tapi itu biasanya diurus langsung oleh istri saya, ibunya selalu memberi hukuman, tapi saya tidak pernah memberi hukuman, bahkan saya tau pun nanti anak saya yang lapor langsung kepada saya kalau dia dipukul dari ibunya, saya tidak pernah melakukan kekerasan fisik diorang lain atau pun dianak saya, saya tidak pernah membuat aturan, hanya saja selalu mengingatkan anak kalau sudah waktu untuk mengaji, sekolah, sholat, itu sudah jadi kebiasaan anak dan saya hanya mengingatkan. Sebenarnya banyak tantangan dalam mendidik anak, jadi sebagai orang tua harus pandai-pandailah menjadi guru dalam rumah untuk anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Orang Tua Desa Kawalo terhadap pendidikan karakter anak menunjukan bahwa peran Orang Tua dalam pendidikan karakter anak sangatlah penting caranya dengan memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama budih pekerti sopan santun, kasih sayang, rasa aman. Dan dasar-dasar untuk mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan positif dan nilai-nilai karakter yang baik.

Kesimpulan dari sepuluh Narasumber diatas maka dapat di simpulkan bahwa Orang Tua mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku sesuai dengan norma adat, agama dan hukum. Mendidik anak dengan memberikan pengertian kepada anak mengenai hal-hal yang baik yang seharusnya dilakukan oleh anak. Membiasakan anak untuk memiliki perilaku baik dengan memberikan contoh perbuatan yang baik yang bisa ditiru oleh anak dan menjelaskan dampak dari perbuatan buruk yang akan diterima jika melakukan perbuatan buruk. Ketika mendidik anak, orang mengedepankan nilai kasih sayang sehingga anak menerima apa yang di ajarkan oleh Oran Tua.

Orang Tua Membiasakan memberikan pengetahuan tentang agama kepada anak dengan membiasakan anak melakukan perbuatan baik dalam keseharian anak. Mengajarkan anak mengaji dan memperkenalkan aturan agama dalam kehidupan

anak. Mengajarkan sopan santun kepada anak ketika berbicara dan memasukan anak kedalam lingkungan yang mengedepankan nilai-nilai islam dalam kehidupannya. Data diatas relefan dengan hasil observasi yang dilakukan yaitu dalam mendidik anak juga dilakukan dengan memberikan dan mengajarkan anak tentang agama dan memperkenalkan ajaran agama dalam setiap aspek kehidupan.

Selain wawancara peneliti juga melakukan kegiatan observsi berupa memberikan kosioner yang di dalamnya memuat indikator-indikator yaitu: cara orang tua mendidik anak dan membentuk karakter anak, berikut: adalah hasil observasi dengan Orang Tua Desa Kawalo.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat di simpulkan bahwa, peran orang tua yang berada di Desa Kawalo terhadap anak sangat baik dapat dilihat dari hasil kegiatan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, peran orang tua Desa Kawalo dalam mendidik anak, biasanya yang dilakukan orang tua adalah mendidik dengan cara yang baik, mengajarkan anak untuk selalu sopan santu terhadap orang lain, mengajarkan anak tentang agama, dan mengajarkan anak menanamkan nilai-niai karakter yang baik.

Peran orang tua yang berada di Desa Kawalo dalam membentuk karakter anak, orang tua selalu membiasakan anak dalam hal-hal baik, orang tua selalu memberikan contoh yang baik terhadap anak, dan semuanya dapat di lihat dari hasil kegiatan wawancara dan obeservasi yang telah di lakukan. Orang tua memiliki peran penting dala mendidik anak dan membentuk karakter anak. Karena baik buruknya seorang anak, tergantung bagaimana cara orang tua mendidik dan membentuk karakter anak.

Orang Tua harus menunjukan atau mencontohkan hal-hal yang baik terhadap anak. Menggunakan bahasa yang bagus, sopan dan melibatkan anak dalam kegiatan dalam rumah tangga seperti membersihkan rumah agar anak dapat belajar bertanggung jawab, Orang Tua juga mengajarkan anak sopan santu dan berkata jujur

disetiap orang. Akan tetapi Orang Tua kurang mencari solusi atas penghambatan setiap anak. Apabila Orang Tua menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, maka orang tua dapat mewujudkan anak yang tangguh, bertanggung jawab, jujur, mandiri, sopan, bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran islam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajat, Sudrajat. (2011). Mengapa pendidikan karakter. Jurnal pendidikan karakter.
- Nopan, Omeri. 2015. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan, jurnal pendidikan, (466).
- Tia, Indriyanti. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batang, Pendidikan agama islam, IAIN Metro.
- Ariyani D. Yusinta. (2016). Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. Artikel.
- W.S. Nadra, H. Hariyono, M. Ramli (2016). Kebiasaan Belajar Anak Dalam Keluarga Suku Togutil Halmahera Timur. Jurnal Pendidik - Teor Penelitian, dan Pengembangan, 1, 1753-1763